

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR (MAKANAN DAN MINUMAN) TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023

Marjun¹, Muhammad Umar¹, Muhammad Yasin¹, Idham¹

(Dosen Pasca Sarjana Universitas Alkhairat)

Rahmi Yanti²

(Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Alkhairat)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode analisis dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, uji hipotesis parsial menggunakan uji T dan uji hipotesis simultan menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F atas variabel Return On Investment (ROI) current ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Return On Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Current Ratio (CR) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2018) dengan judul Pengaruh Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016). Jihan Amanda Putri (2023) Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Reza Oktavian dan Sahrnisa dengan judul Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER) dan Inventory Turnover Ratio (ITR) terhadap Harga Saham pada PT Lipo Cikarang TBK Periode 2009-2018, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga-saham. Kata Kunci: Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham

Latar Belakang

Industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan sektor yang potensial dan menarik untuk menjadi perhatian dikarenakan berinvestasi didalamnya cukup menjanjikan di masa depan. Industri barang konsumsi makanan dan minuman memiliki karakteristik yang sulit untuk diprediksi industri ini cukup dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Negara. Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri barang konsumsi makanan dan minuman

mengalami booming dan cenderung *over supplied*. Sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap kinerja perusahaan khususnya tingkat return saham yang dihasilkan setiap tahunnya.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan,

serta lembaga dan profesi yang berkaitan pula dengan efek. Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman (Food and beverage).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Setiap perusahaan *public* yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para investor baik bersifat moniter maupun non moniter.

Harga saham merupakan faktor yang dapat dipengaruhi di pasar modal, Harga saham di Bursa Efek Indonesia tidak selalu tetap, kadang naik atau turun, tergantung kekuatan *supply* dan demand. *Volatilitas* harga saham di pasar modal membuat pasar saham menarik bagi sebagian investor. Naik turunnya pasar modal dapat diamati dari refleksi harga saham. Terdapat sebagian aspek besar ekonomi yang mempengaruhi kegiatan pemodal saham di Bursa Efek Indonesia, antara lain tingkatan inflasi, tingkatan suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, serta lain-lain.

Tahun 2020 pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan minat beli masyarakat, akan tetapi saham-saham pada perusahaan makanan dan minuman masih berpotensi meningkat. mengingat industri makanan dan minuman tidak memiliki tantangan besar dalam pasar global, minat investor terhadap penanaman modal diperkirakan akan terus berlanjut, adanya kemungkinan akan tetap moderat. Inflasi global tidak akan menjadi faktor yang cukup signifikan untuk menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut karena adanya permintaan dalam negeri yang terus membaik pasca pandemi Covid-19 hingga pada tahun-tahun berikutnya. Permintaan terhadap saham yang dipengaruhi berbagai informasi diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah

satu informasi mengenai keuangan perusahaan yaitu dari laporan keuangan. Berikut fenomena tabel harga saham yang mengalami fluktuasi atau harga saham yang naik turun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Harga Saham Makanan dan Minuman Tahun 2019-2023 (Dalam Rupiah)

KODE	2019	2020	2021	2022	2023
ADES	1,080	1,460	3,290	7,175	9,675
CAMP	430	302	290	306	402
DLTA	6,825	4,400	3,740	3,830	3,530
ROTI	1,330	1,360	1,360	1,320	1,150
ICBP	11,625	9,575	8,700	10,000	10,575
CLEO	545	500	470	555	710
MLBI	16,900	9,700	7,800	8,850	7,750
SKBM	402	324	360	378	314
BUDI	103	99	179	226	278
ULTJ	1,520	1,600	1,570	1,475	1,600
SKLT	1,990	1,565	2,420	1,950	282
CEKA	1,685	1,785	1,880	1,980	1,845
STTP	4,500	9,500	7,550	7,650	9,375
MYOR	2,050	2,710	2,040	2,440	2,490
INDF	7,900	6,850	6,325	6,725	6,450
MEAN	3,926	3,449	3,198	3,657	3,762

Sumber: Data Sekunder

Tabel 1.1 menunjukkan pola harga saham yang mengalami fluktuasi atau harga saham naik turun pada perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) pada tahun 2019 sampai 2023 dengan kenaikan rata-rata 3,926 pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 3,449 sampai pada tahun 2021 harga saham berjumlah 3,198 menandakan penuruanan yang signifikan pada periode dua tahun dan harga saham mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dengan jumlah 3,657 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2023 harga saham perusahaan manufaktur

(makanan dan minuman) mengalami kenaikan jumlah harga 3,762 pada periode tahun ini menunjukkan adanya kenaikan harga saham yang signifikan, Kondisi ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berminat berinvestasi disuatu perusahaan. Adapun analisis yang digunakan dalam melihat perkembangan harga saham pada perusahaan di pasar bursa yaitu menggunakan harga tutup (*Close Price*), Harga tutup menjadi acuan bagi investor untuk memprediksi harga saham di tahun berikutnya.

Fenomena harga saham tersebut menarik penulis untuk meneliti dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Roi*, *Current Ratio*, dan *Der* yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual harga saham. Peningkatan harga saham akan mempermudah dalam menciptakan modal dikarenakan memiliki pandangan bagus dimata investor. Mengingat tidak adanya kepastian pergerakan harga saham, maka penting bagi investor untuk berinvestasi dalam jumlah tertentu dalam meraup keuntungan atau malah sebaliknya.

Return On Investment (ROI) merupakan indikator dalam memilih investasi saham yang baik, sebab rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan yang nantinya diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut, artinya semakin besar kedua rasio ini semakin bagus. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi keuangan jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham pada perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Perusahaan memiliki *Current ratio* yang baik

maka akan di anggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Debit to equity (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) untuk membiayai operasinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, yaitu seberapa besar bagian dari total aset yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar oleh modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) penting bagi perusahaan ataupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan serta bisa mengurangi keuntungan. Semakin besar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* cenderung akan menurunkan harga saham. Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin menurun. Jika nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* rendah atau menurun, maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham ke perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *ROI* berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Curren* rasio berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Debit to equity* berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *ROI*, *CURRENT RATIO*, dan *Debt to equity (DER)*, secara bersama-sama berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI?

bersama-sama terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI.

Landasan Teori

Darmadji dan Fakhurudin dalam Supramono (2014:4), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. Hidayat dalam A. Rahmawati, A. Dorawati Ishak, (2019:260).

Menurut Sawidji Widoatmojo Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar, Ririanty & Hermanto, (2015:6). Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Nominal Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*under writer*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar *sekunder* dan harga inilah yang benar-benar mewakili

harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar *sekunder*, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. (www.jurnal-sdm.blogspot.com).

Menurut Hartono Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal, Hamidah & Umdiana, (2017:93).

ROI adalah singkatan dari *return on investmen* atau laba atas investasi. Dalam perhitungan *ROI*, nilai yang di cari merupakan presentase keuntungan dari investasi bersumber pada laba totalitas dan bayaran yang di keluarkan. Dengan begitu, dapat kita ketahuai dengan jelas tingkat *Profitabilitas* dari suatu investasi.

Hanafi dan Halim menyatakan *Return On Investment(ROI)* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen, Dhj Sari, (2018:17).

Manfaat *ROI* untuk mengukur efisiensi dari suatu aksi investasi dengan langkah yang terukur. Setiap investasi yang di jalani hendak mempunyai efek kerugian yang sedikit. Kemampuan keuntunganpun bisa di perkirakan. Hanafi dan Halim menyatakan *Return On Investment(ROI)* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen, Dhj Sari, (2018:17).

Menurut Agus Sartono dalam Bahrn, (2018:2). *Return On insvesment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan "*Return on Total Assets*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan

dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *ROI* ialah rasio terutama diantara rasio *Profitabilitas* lain bila digunakan buat memprediksi *return* saham.

Agnes Sawir *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, BA Megananda dan S.Sitohang, (2017:4) “.

Current ratio mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Rumus menghitung *CURRENT RATIO* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ = (Agus Sartono, 2000; 6

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio Likuiditas (*Current ratio*) untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standart yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap *Profitabilitas* perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi

para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono: 2001).

Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, *DER* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *DER* menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. James C Van Horne dan M. Machowichz dalam Matius panjaitan (2021:37) “ *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas *Debt to Equity Ratio (DER)* ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi utang sendiri.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Rasio ini mengukur seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) Total utang yang dimaksudkan dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total hutang perusahaan baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menunjukkan perusahaan semakin

berisiko. Semakin berisiko, kreditor atau investor meminta imbalan semakin tinggi. Jadi, 45 % dari aktiva perusahaan didanai oleh hutang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55 % pendanaan berasal dari *equitas* pemegang saham biasa. Secara teoritis, jika perusahaan di *likuidasi* sekarang, aktiva yang dijual dengan nilai bersih minimal 45 % sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh *equitas* pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapatkan oleh investor atau kreditor perusahaan. Singkatnya, semakin tinggi *Debt to equity Ratio (DER)* semakin besar pula risiko keuangannya, ataupun sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin rendah risiko keuangannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Rimbun Sidabutar (2018) : “Pendekatan kuantitatif yaitu realistik yang bersifat objektif dan berdimensi tunggal, independen terhadap fakta yang diteliti, dan pendekatan dengan deduktif.” Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian bersifat korelasional yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return Of Investment (ROI)*, *Current ratio*, dan *Debt to equity ratio (Der)*.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yaitu keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan telah melakukan

pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Populasi perusahaan makanan dan minuman sebanyak 95 perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Penarikan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditemukan Anwar dalam Hervando Putra (2019:367). Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019-2023
2. Konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2019-2023
3. Konsisten mempublikasikan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2019-2023 secara lengkap
4. Konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.

Tabel. 3.3.2 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Indusrtly Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk.
10	ULTJ	Ultra Jaya Mlik Industry & Tranding Company Tbk
11	SKLT	Sekar laut Tbk.
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sering disebut asumsi regresi bertujuan mengetahui

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan perbaikan metode *Try Error* dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Durbin-watson* berada diantara nilai DU dan 4-DU yaitu sebesar 1.857 maka dari hasil tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam ujian ini, Uji yang dilakukan adalah Glejser. Apabila Output mempunyai nilai probabilitas *Chi -Square* yang signifikan (Nilai P = 0,0000), maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai P>0,0000 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coeffici ent	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1881.080	727.642	2.58517	0.0123
LOG(X1)	292.351	164.418	1.77809	0.0807
X2	30.3480	83.2252	0.36465	0.7167
X3	477.667	646.969	0.73831	0.4634

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai Probability dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik T

Uji t merupakan alat regresi yang digunakan untuk menunjukan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (*ROI, Current Ratio, dan Debt to equity rati*) terhadap varibel dependen (Harga Saham)

dengan kriteria pengambilan keputusan adalah apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, Jika nilai prob $> \alpha$ (0,05) maka tidak signifikan, sebaliknya jika nilai prob $< \alpha$ (0,05) maka signifikan. Berikut hasil uji t penelitian yaitu :

Tabel 4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: DY

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/25 Time: 01:31

Sample (adjusted): 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coeffi cient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2852.355	733.8097	3.8870	0.0004
X1	9962.018	6016.045	1.6559	0.1052
DX2	82.319	142.70	0.5768	0.5671
X3	3010.367	1360.941	2.2119	0.0325

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai T_{tabel} sebesar 1.66629 diperoleh dari $K = 3$ (jumlah variabel), $n = 75$ (jumlah observation), $df = n - k = 72$. Jika diihat dari titik presentase distribusi t dengan tingkat signifikan 5% maka dihasilkan nilai T_{tabel} sebesar 1.66629.sehingga dapat dilakukan uji parsial dari masing-masing varibel

independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas diketahui nilai T_{hitung} pada variabel ROI sebesar 1.655908 yang berarti lebih kecil dari T_{tabel} ($1.655908 < 1.66629$) dengan nilai probability 0.1052 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1052 > 0,05$) maka H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ROI* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas diketahui nilai t hitung pada variabel Current Ratio sebesar 0.5768 yang berarti lebih kecil dari T_{tabel} ($0.5768 < 1.66629$) dengan nilai probability 0.5671 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.5671 > 0,05$) yang berarti H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor perindustrian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas diketahui nilai T_{hitung} pada tabel *Debt to equity ratio* sebesar 2.211975 yang berarti lebih besar dari T_{tabel} ($2.211975 > 1.66629$) dengan nilai probability 0.0325 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0325 < 0.05$) dengan kesimpulan H_1 di terima. Maka disimpulkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perindustrian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*ROI*, *Current Ratio*, dan *Debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Berikut ini adalah hasil Output uji F yaitu :

Tabel 4.4.2 Uji Statistic F

R-squared	0.5406	Mean	-
	67	dependent var	40.98

Adjusted R-squared	0.3547	S.D.	333
S.E. of regression	47	dependent var	624
Sum squared resid	1212.6	Akaike info criterion	17.28
	45	Schwarz criterion	232
	61761	Hannan-Quinn criter.	17.52
	360	Durbin-Watson stat	1.857
F-statistic	58	Prob(F-statistic)	0.0025
	00		

Sumber: Eviews10 :

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 1.137792 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan ($0,05$) $df_1 = k-n = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 75 - 4 = 71$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.73 dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.908058 > 2.73$) dengan nilai probabilitas $0.0025 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel *ROI*, *Current Ratio*, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia .

Uji Determinasi (R^2)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi anatar 0 dan 1. Nilai koefisien yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

R-squared atau kofisien determinasi (R^2) sebesar 0.540667 artinya kemampuan variabel independen (*ROI*, *Current Ratio*, dan *Debt to equity ratio*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) adalah

54% sedangkan sisanya sebesar 46% merupakan variasi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel *Return On Investment* dan *Current Ratio* secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023, Namun berbeda dengan variabel *Debt to Equity Ratio* variabel ini memberikan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Makanan dan Minuman) periode tahun 2019-2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. ROI, Current Ratio, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) Periode 2019-2023
2. ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
3. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Saran-Saran

Penelitian ini menunjukan hubungan antara *Roi*, *Current Ratio*, dan *DER* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023, Granger Casuality menunjukan hubungan dua arah antara rasio keuangan dan harga saham perusahaan yang selanjutnya di

dukung oleh respon impuls, Fungsi ini mengimplementasikan bagaimana pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh rasio keuangan dengan adanya harga saham yang mengalami fluktuasi sepanjang periode, setelah mengalami naik turunnya harga saham akhirnya pada periode terkahir harga saham mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2022 dan 2023.

Studi ini membuktikan bahwa terjadinya fluktuasi harga saham, dalam keadaan bersama-sama rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini *ROI*, *Current Ratio* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun dalam respon individual variabel *DER* yang bisa mempengaruhi harga saham karena perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) pada periode tahun penelitian memiliki nilai keseluruhan total ekuitas yang tinggi di bandingkan hutang sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi, variabel *Roi* pada periode tahun penelitian menunjukan focus perusahaan hanya kepada pengembalian asset dari pada laba bersih sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi karena pembagian yang akan mereka hanya sedikit dan perusahaan mengambil keuntungan besar, dan *Current Ratio* periode tahun ini memiliki nilai yang tinggi hasil *Current Ratio* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya hal ini berdampak baik bagi perusahaan, namun bagi para investor sangat berdampak tidak baik bagi mereka karena keuntungan yang semestinya besar untuk di dapatkan malah hanya digunakan untuk membantu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya sehingga mereka tidak tertarik untuk berinvestasi inilah hal inilah yang menjadi penyebabnya naik turunnya harga saham perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) 2019 – 2023.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang baik bagi para investor dan pihak perusahaan, perihal ini perlu di perhatikan oleh para manajer perusahaan dan

juga para investmen, dengan pengetahuan ini mereka dapat mengevaluasi selanjutnya mengambil keputusan dalam berinvestasi dan manajerial perusahaan, untuk penelitian selanjutnya pertimbangkan lebih banyak variabel dan sektor serta alat analisis yang lain yang lebih akurat dan lengkap menggambarkan rasio keuangan dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmawati, A. Dorawati Ishak, Y. (2019). Determinan Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma Nusantara Makassar,.
- Aida Farah Dinah, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *UNDIP*, vol. 6(Nomor3), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Andriansyah, M. Z. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2017). [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12575>
- Apriyani, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Return On Investment (Roi) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 [Universitas Tridinanti]. http://repository.univ-tridinanti.ac.id/6806/1/BAB_I
- Arnova, I. (2016). Pengaruh ukuran kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA terhadap returnsaham [Universitas Dehase nBengkulku]. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.153>
- Bahrn, A. K. (2018). Pengaruh Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10386>
- Bella Aristiya Megananda, S. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya]. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>
- Bode, M. M., Sri Murni, & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Equity, Risiko Terhadap Harga Saham Lq45 Perusahaan Konstruksi Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia [Universitas SamRatulangiManado]. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.39733>
- Desi Ika, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015 [STIE Harapan Medan]. <https://ojs.uma.ac.id>
- Devina Heny Juwita Sari. (2018). Pengaruh Return On Equity Dan Return On Investment Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Cv Zein Corp [universitas medan area]. <https://repositori.uma.ac.id/>
- Dewi, F. K., & Brata, I. O. D. (2020). *No Title Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Penutupan*. [Universitas Widyatama]. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.620>
- Eka Safitri. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2010-2013 [UNIVERSITAS LAMPUNG]. <https://digilib.unila.ac.id/>
- Fahma, E. (2019). Pengaruh Kinerja

- Keuangan Melalui Roa Dan Der Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) [Universitas Pamulang].
<https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jism.v3i1.29594>
- Fauzani, F. M. N. (2013). Tinjauan Atas Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan Dan Perbandingan Rasio Return On Asset (Roa) Dan Return On Investment (Roi) Pada Pt. kimia farma (persero) tbk. [Universitas Widyatama].<http://repository.widyatama.ac.id/handle/123456789/3877>
- Gani, D. N. (2019). Pengaruh Return On Investment (roi), Earning Per Share (eps) dan Dividend Per Share (dps) terhadap harga saham pada pt. agung podomoro land periode tahun 2006-2017 [Universitas Islam Gunung Jati].
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/25687>
- Gatot Supramono. (2014). Transaksi Bisnis Saham & Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan (Endang Wahyudin (ed.); Pertama). Kencana Prenada Media. <https://books.google.co.id/>
- Hani Fitria Rahmani. (2019). Pengaruh Return On Asset(roa), Price Earing Ratio(Per), Earning Per Share(eps), Debt To Equiy Ratio(Der) Dan Price To Book Value(pbv) terhadap harga sahapadapt. Bank negara indonesia (persero) tbk, periode 2005-2016 [Universitas Nasional Pasim].
<https://doi.org/https://doi.org/10.30736/v4i1.220>
- Hamidah, G., & Umdiana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening [Universitas Serang Raya].
<https://core.ac.uk>
- Husaeri Priatna, S.Ak., M. M. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan RasioProfitabilitas [Universitas Bale Bandung]. <https://ejournal.unibba.ac.id/>
- Hervando Putra. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 [Universitas Batanghari].
<https://doi.org/DOI10.33087/sms.v1i11.53>
- Lubis, N. 'Izzah. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v1i1.3806.g3288>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). [UniversitasPamulang].
<https://doi.org/https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Matius Panjaitan. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 [Universitas Pembangunan Panca Budi Medan].
<https://eprints.pancabudi.ac.id/>
- Najib, F., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inlasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi [Stiesia].
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Ompusunggu, I. J. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Industri Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Universitas Medan Area].

- <http://hdl.handle.net/123456789/1269>
Pranadipta, R., & Khairina Natsir. (2023). Financial, Non-Financial, And Macro-Economic Factors That Affect The First Day Profit Rate When Conducting InitialPublicOffering[Universitas Tarumanagara].<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jjaeb.v1.i2.276-289>
- Prasetio, A. D. P., Murni, S., & Jan, A. B. H. (2022). Analysis Of The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Pharmaceutical Companies Listed On The Idx During Pandemi. *EMBA, Vol. 10*(No. 4), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Ririanty, R. O., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Financial Distress Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham. [Stiesia]. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Sartono, A. (2001). Pengaruh Aliran Kas Internal Dan Kepemilikan Manajer Dalam Perusahaan Terhadap Pembelanjaan Modal [Universitas Gadjah Mada]. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jieb.6801>
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. [Universitas Dehasen Bengkulu]. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/kombis.v9i2.1325>
- Syam, A., & Lasmana, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System [Universitas Djuanda Bogor].<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v2i1.616>
- Syukriadi, A. Z., & Chalid, L. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Muslim Indonesia]. <https://doi.org/https://doi.org/10.374.76/jbk.v6i4.38>
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh Csr, Roi, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta]. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v4i1.377>
- Yuniastuti, R. M. (2011). Analisis Modal Kerja Terkait Dengan Rentabilitas Pada Pt Perkebunan Nusantara Vii (Persero). Gema [STIE Gentiaras Bandar Lampung]. <http://jurnal.gentiaras.ac.id/>